

Penentuan Potensi Prioritas Wilayah Pesisir Kota Sorong

(Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kota Sorong, Provinsi Papua Barat)

DEVIS NOMENSEN KRIMADI

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Nasional Bandung

Email : deviskrimadi39@gmail.com

ABSTRAK

Kota Sorong memiliki luas wilayah pesisir yang sangat luas yang hampir mencapai 40% daerah luas keseluruhan wilayah kota tersebut. Wilayah pesisir Kota Sorong memiliki banyak potensi yang dapat dikelola menjadi potensi prioritas yang kelak akan menjadi sektor unggulan, diantaranya potensi pariwisata, perikanan budi daya dan perikanan tangkap. Tujuan Penelitian ini yaitu menentukan potensi prioritas dalam pengembangan di wilayah pesisir Kota Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, kegiatan penelitian dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis potensi. Analisis penentuan potensi prioritas pengembangan adalah dengan melihat nilai skoring pada masing-masing variabel setiap potensi, yaitu potensi pariwisata, potensi budi daya tangkap, dan potensi perikanan tangkap. Berdasarkan hasil analisis maka pengembangan potensi pariwisata diprioritaskan pada jenis wisata pantai dan wisata selam dengan kelas potensi tinggi. Pada potensi perikanan budidaya tangkap memiliki kelas potensi sedang, sedangkan pada potensi perikanan tangkap memiliki kelas potensi rendah.

Kata kunci: Kata Kunci : Potensi, Pengembangan, Wilayah Pesisir

ABSTRACT

The city of Sorong has a very large coastal area which almost reaches 40% of the total area of the city. The coastal area of Sorong City has a lot of potential that can be managed to become a priority potential which will become a leading sector, including tourism potential, aquaculture cultivation and capture fisheries. The purpose of this study is to determine the potential priorities in the development of the coastal area of Sorong City. The method used in this research is descriptive quantitative method, research activities begin with data collection, processing and potential analysis. Analysis of determining potential development priorities is by looking at the scoring value of each variable for each potential, namely tourism potential, aquaculture potential, and capture fisheries potential. Based on the analysis results, the development of tourism potential is prioritized on the type of beach tourism and diving tourism with high potential class. Capture aquaculture potential has medium potential class, while capture fishery potential has low potential class.

Keywords: Potential, Development, Coastal Areas

1. PENDAHULUAN

Menurut (Dahuri, 2001) yang disebut kawasan pesisir adalah peralihan anatara wilayah daratan dan perairan laut dimana dilamnya memiliki suatau hubungan erat antara manusia dan aktivitasnya serta lingkungan atau ekosistem lautan. Beberapa potensi unggulan yang dapat dikembangkan, ke arah laut mulai dari usaha perikanan budi day, perikanan tangkap, budi daya rumput laut, sampai kerang mutiara serta pariwisata mulai dari wisata selam dan wisata pancing ; sedangkan ke arah darat mulai dari wisata pantai, pembangunan perhotelan, perumahan, pusat perdagangan dan jasa. Apabila dilihat dari potensinya sebagai wilayah pesisir, Kota Sorong memiliki potensi pengembangan perikanan laut yang ditandai dengan keberadaan Pelabuhan Perikanan Puri (P3) yang merupakan basis utama nelayan di kota sorong dalam melakukan produksi dan distribusi perikanan. Secara eksisting garis pantai kota sorong memiliki jumlah pemukiman 40% dari total luas wilayah pesisir kota sorong. Kondisi potensi wilayah pesisir Kota Sorong yang sangat baik ini harus dikembangkan dengan penanganan yang intensif dan menyeluruh. Untuk itu penelitian selain memiliki tujuan utama adalah melakukan perencanaan strategi pengembangan wilayah pesisir dalam upaya peningkatan potensi yang ada di wilayah pesisir Kota Sorong.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah, jenis penelitian ini yakni menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana jenis penelitian ini digunakan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan dan analisis dengan prosedur statistik.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data sekunder, dimana data yang diperoleh adalah data eksisting dari dinas terkait yakni Dinas Kelautan dan perikanan, Dinas Pariwisata dan BPS Kota Sorong seperti pada tabel 1 dibawah;

Tabel 1. Data yang dibutuhkan

Variabel	Indikator	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Kondisi Jenis Wisata	Aksesibilitas, amenitas serta atraksi	Data kawasan wisata laut dan pantai, data fasos/fasum tempat wisata serta jumlah pengunjung	Dinas Pariwisata Kota Sorong	Survey Data Sekunder
Sebaran budidaya tangkap dan jumlah produksi tangkap ikan	Jumlah produksi	Data sumber daya laut dan perikanan, data kawasan budidaya perikanan tangkap, jumlah produksi, dan distribusi. Distrik wilayah pesisir dan kepadatan serta jumlah penduduk.	Dinas kelautan dan perikanan kota sorong Badan Statistik Kota Sorong	Survey Data Sekunder

2.3 Tahapan Analisis

Analisis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan dua tahapan tahapan yakni dilakukannya pemberian bobot pada masing-masing variabel dan pengklasifikasian kelas potensi.

Kemudian setelah didapatkan hasil keduanya lalu dilakukannya analisis skoring untuk menentukan potensi prioritas pengembangan pada wilayah pesisir kota sorong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penentuan Skor

Tahap skoring yaitu memberi nilai atau skor pada variabel penelitian yang ditentukan. Memberi skor relatif dari 1 sampai 3 untuk beberapa variabel penelitian serta kemudian pengklasifikasian untuk memberikan bobot interval pada masing-masing variabel. Pemberian skoring dengan nilai 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (tersedia).

3.2 Klasifikasi

Penentuan potensi prioritas dapat dilakukan dengan pengklasifikasian variabel yang telah di diberi skor sebelumnya. Klasifikasi potensi pariwisata, budi daya tangkap, dan perikanan tangkap. Total skor pada variabel potensi pariwisata, total skor pada variabel potensi budi daya tangkap dan perikanan tangkap, kemudian diklasifikasikan yaitu klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui penilaian potensi gabungan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang ditentukan dengan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Dimana : K = Klasifikasi

a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

u = Jumlah kelas

3.3 Analisi Skoring

Hasil skor merujuk pada pedoman yang telah ada, maka jumlah skor pada masing-masing potensi dapat menentukan kelas potensi tersebut berada. Jumlah skor yang telah di hitung kemudian di klasifikasikan sesuai kategori klas yang telah di hitung sebelumnya. Berikut hasil skor berdasarkan pedoman yang telah di tentukan. Skoring dilakukan terhadap potensi pariwisata serta potensi budidaya tangkap dan perikanan tangkap.

1. Penentuan Potensi Prioritas Pariwisata Berdasarkan Jenis Wisata

Penentuan potensi prioritas pariwisata berdasarkan jenis wisata dikelompokkan menjadi enam (6) jenis wisata, yaitu jenis wisata kepulauan, wisata selam, wisata pantai, wisata mangrove, dan wisata mancing. Masing-masing jenis potensi tersebut kemudian diberi skor pada setiap indikator. Indikator yang akan menjadi alat pemberian skor berupa indikator-indikator yang mempunyai faktor pendorong dan faktor penghambat pada sebuah objek wisata, diantaranya indikator aksesibilitas, akomodasi, atraksi, amenitas dan pengunjung.

Hasil skor merujuk pada pedoman yang telah ada, maka jumlah skor pada masing-masing potensi dapat menentukan kelas potensi tersebut berada. Jumlah skor yang telah di hitung kemudian di klasifikasikan sesuai kategori klas yang telah di hitung sebelumnya. Berikut hasil skor berdasarkan pedoman yang telah di tentukan :

Tabel 2. Analisis Skoring Potensi Pariwisata

1. Wisata Kepulauan		
No	Indikator	Hasil Skor
1	Aksesibilitas	0.6
2	Akomodasi	0.3
3	Pengunjung	0.3
4	Aktraksi	1
5	Amenitas	0.3
Jumlah		2.5
2. Wisata Selam		
1	Aksesibilitas	0.6
2	Akomodasi	0.1
3	Pengunjung	0.3
4	Aktraksi	0.2
5	Amenitas	1
Jumlah		2.2
3. Wisata Pantai		
1	Aksesibilitas	0.6
2	Akomodasi	0.8
3	Pengunjung	0.3
4	Aktraksi	3
5	Amenitas	1
Jumlah		5.7
4. Wisata Mangrove		
1	Aksesibilitas	0.6
2	Akomodasi	0.6
3	Pengunjung	0.2
4	Aktraksi	1
5	Amenitas	0.1
Jumlah		2.5
5. Wisata Mancing		
1	Aksesibilitas	0.6
2	Akomodasi	0.1
3	Pengunjung	0.3
4	Aktraksi	0.2
5	Amenitas	0.4
Jumlah		1.6

Tabel 3. Potensi Prioritas pariwisata

Potensi	Hasil Skor	Pembagian Kelas Potensi	Keterangan
Potensi Wisata Kepulauan	1, 7	Kelas Potensi Sedang	Kelasa potensi sedang mengidkasikan bahwa pada variabel yang telah di hitung memiliki kondisi cukup tersedia.
Potensi Wisata Selam	2,2	Kelas Potensi Tinggi	Kelasa potensi sedang mengidkasikan bahwa pada variabel yang telah di hitung memiliki kondisi sangat tersedia.
Potensi Wisata Pantai	4, 7	Kelas Potensi Tinggi	Kelasa potensi sedang mengidkasikan bahwa pada variabel yang telah di hitung memiliki kondisi sangat tersedia.
Potensi Wisata Mangrove	1,2	Kelas Potensi Sedang	Kelasa potensi sedang mengidkasikan bahwa pada variabel yang telah di hitung memiliki kondisi cukup tersedia.
Potensi Wisata Mancing	1,6	Kelas Potensi Rendah	Kelasa potensi sedang mengidkasikan bahwa pada variabel yang telah di hitung memiliki kondisi kurang tersedia.

2. Penentuan Potensi Prioritas Budidaya Tangkap dan Perikanan tangkap

Hasil skor merujuk pada pedoman yang telah ada, maka jumlah skor pada masing-masing potensi dapat menentukan kelas potensi tersebut berada. Jumlah skor yang telah di hitung kemudian di klasifikasikan sesuai kategori klas yang telah di hitung sebelumnya. Berikut hasil skor berdasarkan pedoman yang telah di tentukan.

Tabel 4. Tabel Analisis skoring Budidaya Tangkap & Perikanan Tangkap

No	Indikator	Hasil Skor
1. Potensi Budi Daya Tangkap		
1	Produksi	6
2	Jenis Budi Daya	1
3	Fasilitas Penunjang	3
4	Lokasi	2
5	Distribusi Pemasaran	4
Jumlah		14
2. Potensi Perikanan Tangkap		
1	Produksi	6
2	Jenis Tangkapan	8
3	Fasilitas Penunjang	3
4	Lokasi	2
5	Distribusi Pemasaran	5
Jumlah		24

Tabel 5. Tabel Potensi Prioritas Pengembangan Wilayah Pesisir Kota Sorong

Potensi	Hasil Skor	Pembagian Kelas Potensi	Keterangan
Potensi Budi Daya Tangkap	14	Kelas Potensi Sedang	Kelasa potensi sedang mengindikasikan bahwa pada variabel yang telah di hitung memiliki kondisi cukup tersedia.
Potensi Perikanan Tangkap	24	Kelas Potens Rendah	Kelasa potensi sedang mengindikasikan bahwa pada variabel yang telah di hitung memiliki kondisi kurang tersedia.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi penentuan potensi prioritas yang menjadi fokus pengembangan di wilayah pesisir kota sorong. Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis penentuan potensi prioritas.

1. Potensi Pariwisata Berdasarkan Jenis Wisata

Pemberian skor pada masing-masing variabel dilihat dari pedoman-pedoman dengan referensi acuan adalah pedoman Dirjen PHKA Tahun 2003. Variabel yang telah diberikan skor selanjutnya di akumulasi, sehingga dapat mengetahui jumlah skor rata-rata pada setiap potensi. Dari hasil analisis tersebut maka potensi prioritas pariwisata berdasarkan jenis wisatanya yang dapat dikembangkan adalah potensi wisata selam dan potensi, dimana masing-masing jenis wisata tersebut memiliki nilai skoring tertinggi dengan wisata selam memiliki poin 2,2 dan jenis wisata pantai memiliki poin 4, 7.

2. Potensi Budidaya Tangkap dan Perikanan Tangkap

Pemberian skor pada masing-masing variabel dilihat dari pedoman-pedoman dengan referensi acuan adalah pedoman Dirjen PHKA Tahun 2003. Variabel yang telah diberikan skor selanjutnya di akumulasi, sehingga dapat mengetahui jumlah skor rata-rata pada setiap potensi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada masing-masing potensi adalah potensi budi daya tangkap dengan skor empat belas (14), dan potensi perikanan tangkap dengan skor dua puluh tiga (24).

DAFTAR RUJUKAN

- Arnstein, S. R. Hairul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengembangan Wilayah Pesisir "Studi Kasus DKI Jakarta"*. [Skripsi] Fakultas Kelautan Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Lee, E. 1984. *Suatu Teori Pengembangan Wilayah*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Atik Nuraini. 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tangkap Ikan (Studi Kasus Kabupaten Boyolali)*. Jurnal.
- BPS. 2018. *Provinsi Papua Barat Dalam Angka 2018*. BPS Kota Sorong.
- Mahi, Ali Kabul. 2016. *Pengembangan Wilayah Teori & Aplikasi*. Jakarta
- Departemen Kehutanan. 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam*. Bogor
- Dirjen PHKA. 2003. *Penilaian Daya Tarik dan Objek Wisata*. Jakarta
- Bappenas. 1998. *Pembangunan Perkotaan dan Perdesaan, Perumahan dan Pemukiman*. Jakarta.
- Bappenas. 2002. *Pembangunan dan Pengelolaan Potensi Kawasan Pesisir*. Jakarta.
- CRMP. 1998. "Profil Perikanan Tangkap Provinsi Lampung". *Technical Report CRMP Lampung*. Bandar Lampung.
- Dahuri R., J. Rais. S.P Ginting, J. Sitepu. 1996. *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Dahuri R., J. Rais. S.P Ginting, J. Sitepu. 2001. *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Dahuri R. 1999. "Perencanaan Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Terpadu Berbasis Masyarakat". Makalah Rapat Koordinasi Proyek dan Kegiatan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Indonesia. DITJEND BANGDA, DEP DAGRI. Tanggal 18 Mei 1999. Jakarta.
- Mahi, A. K., T. Syam, Fahri. 2010. *Analisis dan Pemetaan Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung*. Fakultas Pertanian Provinsi Lampung.